

PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini berada di dalam lingkungan bisnis yang dinamis atau berubah-ubah dalam waktu yang sangat singkat. Kondisi yang ada menyebabkan perusahaan kesulitan melakukan prediksi terhadap hal-hal yang berpengaruh dengan operasional usaha di masa mendatang. Perusahaan menghadapi risiko atau akibat yang mengarah pada hal-hal negatif tingkat tinggi dengan adanya ketidakpastian. Manajemen perusahaan hendaknya meminimalisasi risiko yang akan terjadi, sehingga ada kemampuan untuk melakukan antisipasi terhadap akibat negatif yang akan terjadi. Kemampuan untuk melakukan antisipasi serta minimalisasi terhadap risiko akan mendatangkan manfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan baik itu kinerja non keuangan maupun keuangan yang berguna menjadi modal untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang semakin ketat.

Risiko yang dihadapi perusahaan harus dikelola dengan baik atau mengembangkan *enterprise risk management*, yang menurut Beasley, Clune, dan Hermanson (2006) adalah suatu kegiatan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko, serta membentuk strategi untuk mengelolanya melalui sumber daya yang tersedia. *Enterprise risk management* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menjabarkan setiap risiko yang dimiliki, sehingga mampu memilih berbagai strategi yang tepat berkaitan dengan upaya untuk meminimalisasi bahkan menghindari risiko tersebut. *Enterprise risk management* juga akan mendatangkan kemampuan untuk mengukur risiko sehingga ada tatanan prioritas yang dilakukan untuk menyelesaikan risiko yang dihadapi dalam kegiatan operasional perusahaan.

Kemampuan untuk mengembangkan *enterprise risk management* akan membuat kinerja non keuangan yang dimiliki oleh perusahaan menjadi baik.

Enterprise risk management adalah upaya untuk menciptakan operasional bisnis yang minim dari kerugian akibat risiko yang muncul sehingga ada upaya untuk menciptakan operasional bisnis yang efektif dan efisien sebagai cerminan dari kinerja non keuangan yang baik. Kondisi yang ada akan menyebabkan adanya minimalisasi terhadap biaya atau kerugian yang harus diderita oleh perusahaan, sehingga pada akhirnya menyebabkan ada kemampuan untuk meningkatkan laba sebagai ukuran dari kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan memiliki fungsi auditor internal, yaitu pihak yang melakukan pengendalian dan pengawasan atas jalannya operasional perusahaan. Keberadaan dari auditor internal diharapkan mampu melakukan evaluasi atas kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan, sehingga mendapatkan informasi penting khususnya mengenai kelemahan dari sistem pengendalian internal perusahaan. Informasi yang dimiliki akan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan untuk melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang dimiliki sehingga ada kemampuan untuk mengembangkan *enterprise risk management*.

Auditor internal akan melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan yang difokuskan pada upaya untuk menghindari pelanggaran terhadap standar operasional yang berlaku di perusahaan dan aturan-aturan yang berlaku untuk menjalankan operasional suatu bisnis. Adanya pengawasan tersebut diharapkan membuat setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tidak melanggar standar operasional yang berlaku di perusahaan tersebut serta aturan-aturan yang ditetapkan untuk ditaati oleh perusahaan dalam menjalankan operaional bisnis. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal akan memberikan informasi tentang besarnya risiko yang harus ditanggung oleh manajemen perusahaan apabila melakukan pelanggaran, sehingga dengan demikian ada

kemampuan untuk menekan pelanggaran tersebut agar menghindari risiko yang harus ditanggung bila melanggar.

Auditor internal dalam peranan yang dimiliki dalam penentuan risiko hendaknya menjalankan tugas sesuai dengan nilai-nilai profesional yang dimiliki. Kemampuan untuk memenuhi nilai-nilai profesional yang dimiliki membuat auditor internal bekerja dengan aturan yang sesuai, sehingga program-program yang diterapkan untuk menentukan besarnya risiko serta upaya pengembangan untuk meminimalisasi risiko dapat dilakukan dengan tepat. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan bahwa auditor internal memiliki peran penting dalam penentuan risiko, mendasarkan motivasi untuk melakukan pembahasan yang berjudul: “Peran Auditor Internal dalam *Enterprise Risk Management*”.

PEMBAHASAN

Auditor Internal: Definisi dan Persyaratan Profesional

Messier, Glover, dan Prawitt, dkk (2004:515) menyatakan bahwa auditor internal adalah profesi yang bekerja pada suatu perusahaan dan melaporkan hasil pekerjaan yang dimiliki kepada manajemen atau idealnya kepada komite audit atau dewan komisaris dari entitas yang bersangkutan. Auditor internal dapat dilakukan oleh pihak yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Auditor dari dalam perusahaan adalah pegawai perusahaan yang bertugas melakukan pemeriksaan untuk kepentingan internal. Auditor dari luar perusahaan adalah pihak luar yang disewa perusahaan untuk melakukan pemeriksaan bagi kepentingan internal. Auditor internal baik itu berasal dari dalam maupun luar perusahaan tetap harus berlaku independen.

Auditor internal berdasarkan posisi yang dimiliki dapat ditinjau dari karakteristik perusahaan. Pada perusahaan yang bersifat terbuka atau *go public* auditor internal memiliki posisi di luar direksi dan bertanggung jawab terhadap komite audit atau langsung pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada perusahaan yang bersifat tertutup atau tidak *go public* auditor internal berada langsung di bawah pemilik perusahaan. Auditor internal merupakan staf perusahaan namun tidak berada di bawah bidang lainnya.

Sawyer, Dittenhofers, dan Sheiner (2005:7) menyatakan auditor internal berbeda dengan auditor eksternal. Perbedaan utama yang dimiliki terletak pada titik perhatian kegiatan pemeriksaan. Auditor internal lebih memperhatikan pemborosan dan kecurangan, dari mana sumbernya dan sekecil apapun jumlahnya. Auditor eksternal tidak memperhatikan kecurangan atau pemborosan yang tidak memiliki dampak signifikan atau material terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, kecurangan yang diperhatikan hanya berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan saja serta bagaimana penyimpangan yang terjadi terhadap standar yang berlaku umum dalam rangka penyajian laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan, tampaknya auditor internal lebih berfokus pada kegiatan operasional, sedangkan auditor eksternal lebih berfokus pada laporan keuangan.

Akmal (2006:3) menyatakan bahwa audit internal merupakan aktivitas pengujian yang akan memberikan nilai tambah dengan melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan berbagai temuan tentang hal-hal negatif atau kekurangan yang terjadi guna melakukan perbaikan terhadap operasi perusahaan. Aktivitas tersebut dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan melakukan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan

melakukan perbaikan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih, dan baik. Audit internal diharapkan dapat mendatangkan kemampuan bagi perusahaan untuk menciptakan kegiatan operasi usaha yang sehat. Pihak yang melakukan kegiatan dari audit internal tersebut dikenal dengan istilah auditor internal. Berdasarkan pendapat dari Akmal (2006:3) maka auditor internal adalah pihak yang melakukan kegiatan pemeriksaan operasional perusahaan termasuk memberikan saran terhadap kekurangan-kekurangan yang dimiliki saat menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Pendapat Akmal (2006:3) didukung Andayani (2008:1) yang menyatakan bahwa auditor internal adalah pelaksana dari audit internal. Auditor internal harus independen terhadap unit-unit perusahaan yang lain dan dilakukan untuk kepentingan manajemen perusahaan. Keberadaan auditor internal adalah menunjang fungsi dari audit internal yaitu untuk menganalisis, melakukan konsultasi, menilai anggota-anggota manajemen atas efektivitas untuk melakukan tanggung jawab yang dimiliki serta memberikan rekomendasi atas upaya perbaikan yang dibutuhkan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Auditor internal dalam menjalankan tugas yang dimiliki harus bersikap profesional agar dipercaya pihak-pihak yang bersangkutan. Profesionalisme membantu auditor internal untuk menjalankan tugas yang dimiliki dengan baik. Profesionalisme menyebabkan adanya kemampuan untuk menjunjung tinggi kode etik yang dimiliki dalam menjalankan tugas, yaitu melakukan apa yang harus dilakukan dan menghindari yang tidak boleh dilakukan. Pasaribu (2002) memberikan beberapa persyaratan yang harus diperhatikan oleh auditor internal untuk benar-benar menjadi profesional, yaitu:

1. *Compliance with standard of conduct* (kesesuaian sikap dengan standar profesi)

Kode etik merupakan standar profesi dan menetapkan dasar bagi auditor internal untuk menjalankan tugas yang dimiliki. Kode etik akan mendorong adanya standar yang tinggi bagi auditor internal untuk bersikap loyal, obyektif, dan jujur.

2. *Knowledge, skills, and diciplines*

Pengetahuan, kecakapan, dan disiplin ilmu yang sesuai merupakan dasar bagi auditor internal untuk melakukan pemeriksaan. Kondisi yang ada mendatangkan tuntutan bagi auditor internal untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan ilmu yang telah dimiliki.

3. *Human relation and communication*

Kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif akan mendukung auditor internal untuk menjalankan tugas yang dimiliki.

4. *Continuance education* (pendidikan yang berkelanjutan)

Auditor internal hendaknya melakukan pendidikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki. Auditor internal harus berusaha mencari informasi tentang kemajuan dan perkembangan terbaru tentang hal-hal yang sesuai dengan profesi yang dimiliki.

5. *Due professional care*

Auditor internal diharapkan mampu bertindak profesional dalam menjalankan tugas yang dimiliki. Auditor internal diharapkan mampu menghindari adanya pengendalian yang lemah dan merekomendasikan perbaikan untuk menciptakan kesesuaian dengan berbagai prosedur dan praktik yang sehat.

Auditor Internal dan Dilema Etika yang Dihadapi

Budisusetyo, Basuki, dan Hendaryatno (2005) berpendapat bahwa auditor internal adalah sebuah fungsi penilaian independen yang dijalankan di dalam perusahaan untuk menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan. Kualitas auditor internal dalam menjalankan tugas yang dimiliki berhubungan dengan kompetensi dan obyektivitas. Sebagai pekerja, auditor internal mendapatkan penghasilan dari perusahaan di mana dia bekerja, hal ini berarti auditor internal sangat bergantung kepada perusahaannya sebagai pemberi kerja. Di lain pihak, auditor internal dituntut untuk tetap independen sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada publik dan profesinya. Pada kondisi yang dihadapi, muncul konflik ketika auditor internal menjalankan tugas yang dimiliki. Auditor internal sebagai pekerja di dalam perusahaan yang diauditnya akan menjumpai masalah ketika harus melaporkan temuan-temuan yang mungkin tidak menguntungkan dalam penilaian kinerja manajemen atau obyek audit yang dilakukannya. Ketika manajemen atau subyek audit menawarkan sebuah imbalan atau tekanan kepada auditor internal untuk menghasilkan laporan audit yang diinginkan oleh manajemen maka menjadi dilema etika. Untuk itu auditor dihadapkan kepada pilihan-pilihan keputusan yang terkait dengan hal-hal keputusan etis dan tidak etis.

Auditor internal sebagai profesional diharapkan juga mampu memenuhi nilai-nilai kompetensi, integritas, obyektivitas, dan kerahasiaan. Kompetensi auditor internal menyangkut pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam rangka melakukan tugas. Integritas diharapkan membuat auditor mampu meningkatkan kepercayaan pihak lain yang menggunakan hasil kegiatan yang dilakukan. Obyektivitas berkaitan dengan upaya untuk melakukan tugas dengan tidak berpengaruh pada pihak-pihak tertentu, sehingga mampu memberikan hasil yang relevan. Kerahasiaan berkaitan

dengan upaya memberikan hasil kegiatan kepada pihak-pihak yang bersangkutan atau berdasarkan persetujuan pihak-pihak yang berwenang.

Budisusetyo, dkk (2005) menyatakan bahwa auditor internal sebagai karyawan mempunyai tanggung jawab kepada perusahaan tempat bekerja, tetapi juga harus bertanggung jawab kepada profesinya, kepada masyarakat dan dirinya sendiri untuk berkelakuan etis yang baik. Kemampuan auditor internal untuk membuat keputusan yang akan diambil ketika menghadapi situasi dilema etika akan sangat bergantung kepada berbagai hal, karena keputusan yang diambil oleh auditor internal juga akan banyak berpengaruh kepada perusahaan dan organisasi di mana auditor internal berada. Auditor internal secara terus menerus dihadapkan pada situasi dilema etika yang melibatkan pilihan di antara berbagai nilai yang saling bertentangan. Manajemen dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal. Manajemen dapat menekan auditor internal untuk melanggar standar pemeriksaan, tetapi auditor internal juga terikat kepada etika profesi dan mempunyai tanggung jawab sosial, maka auditor berada dalam situasi yang dilematis. Upaya untuk memenuhi tuntutan manajemen berarti melanggar standar dan etika profesi. Pada pihak yang lain, jika tidak memenuhi tuntutan tersebut ada kemungkinan dapat menghasilkan sanksi atas diri auditor internal. Auditor internal hendaknya bersikap bijaksana dalam kondisi dilema yang dihadapi agar peran yang dimiliki tidak menjadi hilang serta tindakan yang dilakukan tidak merugikan pihak yang berkaitan dengan tugas yang dimiliki oleh auditor internal.

Enterprise Risk Management: Definisi dan Nilai yang Dimiliki

Menurut Habibburrochman (2007), berdasarkan bahasa, risiko mempunyai makna akibat yang kurang menyenangkan karena bersifat merugikan atau membahayakan. Risiko muncul sebagai akibat dari

ketidakpastian yang menimbulkan dampak material sehingga perlu dikelola untuk mengamankan tujuan perusahaan. Dalam operasi perusahaan yang semakin kompleks dan adanya globalisasi, pemahaman atas risiko bisnis merupakan elemen penting dalam pengelolaan perusahaan. Pemahaman atas risiko menjadi penting karena dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain, kemungkinan timbulnya risiko harus dapat diidentifikasi, diukur dan mendapatkan perhatian prioritas (*risk assesment*) yang selanjutnya dikelola (*risk management*) agar dapat dihindari atau dikurangi. Aktivitas *enterprise risk management* perlu dikembangkan untuk mendapatkan kemampuan dalam rangka menghindari atau mengurangi risiko.

Reding, Sobel, Anderson, Head, Ramamoorti, dan Salamsick (2007:18) menyatakan bahwa *enterprise risk management* adalah proses efektif yang dikembangkan oleh manajemen perusahaan melalui berbagai strategi yang didesain untuk meminimalisasi risiko yang dimiliki dalam bisnis baik itu risiko rutin maupun yang sesekali dapat muncul, serta memberikan jaminan bahwa tujuan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dicapai. Berdasarkan definisi tersebut maka ada beberapa unsur yang dapat dikembangkan lebih lanjut dari *enterprise risk management*, yaitu:

1. *Enterprise risk management* sebagai sebuah proses sehingga berlaku secara terus menerus atau berkesinambungan bukan berhenti pada proses tertentu.
2. *Enterprise risk management* mengandung makna efektif karena dilakukan oleh pihak yang tepat serta berlaku untuk seluruh level yang ada di perusahaan.
3. *Enterprise risk management* sebagai strategi yaitu sarana untuk meminimalisasi risiko bisnis yang dimiliki.

4. *Enterprise risk management* dilakukan dengan mengembangkan berbagai strategi yang memiliki tujuan untuk mencegah adanya risiko kerugian yang dapat muncul saat menjalankan kegiatan operasional usaha.
5. *Enterprise risk management* didesain tidak hanya meminimalisasi risiko bisnis yang rutin dihadapi tetapi juga risiko bisnis yang sewaktu-waktu dapat terjadi.
6. *Enterprise risk management* dapat menjadi jaminan bagi manajemen perusahaan untuk lebih mudah mencapai tujuan yang dimiliki dengan mengeliminasi risiko yang dapat muncul saat menjalankan kegiatan bisnis.
7. *Enterprise risk management* tidak hanya dilakukan pada satu bagian tujuan yang dimiliki perusahaan, tetapi untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

Habibburrochman (2007) menyatakan bahwa *enterprise risk management* merupakan suatu tindakan dengan penuh pertimbangan untuk menghilangkan keanehan-keanehan demi kepentingan bersama, meningkatkan hasil yang baik dan mengurangi hasil yang buruk. *Enterprise risk management* adalah proses guna mencoba memastikan bahwa risiko-risiko yang dihadapi diyakini dapat terjadi sehingga diperlukan langkah-langkah nyata agar tujuan perusahaan tetap tercapai. *Enterprise risk management* merupakan serangkaian tindakan identifikasi dari kejadian-kejadian yang kemungkinan menimbulkan dampak buruk bagi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mengembangkan *enterprise risk management* diperlukan persiapan, pendekatan dan pemahaman yang baik untuk mengendalikan risiko agar tujuan bisnis yang telah ditetapkan tercapai. *Enterprise risk management* merupakan bagian yang terintegrasi dengan strategi perusahaan dan keuangan perusahaan.

Reding, dkk (2007:28) menyatakan bahwa *enterprise risk management* memiliki nilai-nilai sebagai berikut ini:

1. Menekan risiko dan perencanaan strategi

Enterprise risk management memiliki tujuan untuk mengelola risiko yang muncul dalam operasional perusahaan sehingga ada kemampuan untuk menekan risiko. *Enterprise risk management* dilakukan dengan pengembangan berbagai strategi yang terkait, sehingga ada upaya untuk menjadi bagian dari perencanaan strategi yang nantinya saat diaplikasikan mendatangkan manfaat bagi perusahaan untuk tidak menimbulkan risiko yang merugikan.

2. Dasar pengambilan keputusan yang merespon risiko

Enterprise risk management dalam upaya pengambilan keputusan bisnis merespon risiko dalam artian memperhitungkan masalah risiko sehingga keputusan yang diambil memiliki nilai tambah yaitu terhindar dari risiko yang merugikan perusahaan.

3. Mengurangi kerugian

Enterprise risk management mampu menekan atau bahkan menghindari risiko yang mendatangkan kerugian sehingga ada kemampuan untuk mengurangi kerugian perusahaan.

4. Identifikasi dan mengelola risiko perusahaan

Enterprise risk management mampu mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Kemampuan untuk melakukan identifikasi tersebut akan mendatangkan manfaat berkaitan dengan upaya untuk mengelola risiko agar mampu diminimalisasi atau dihindari.

5. Melakukan tanggapan yang bersifat menyeluruh terhadap risiko yang muncul

Enterprise risk management mampu melakukan tanggapan terhadap risiko rutin yang dapat muncul dalam operasional perusahaan namun juga memiliki kemampuan untuk menanggapi risiko yang sewaktu-waktu dapat muncul berdasarkan pengalaman yang dimiliki dalam pengelolaan risiko.

6. Mengembangkan modal perusahaan

Kemampuan *enterprise risk management* untuk mengurangi kerugian perusahaan membuat ada kemampuan untuk menggunakan modal yang tepat guna atau sasaran sehingga pengembangan *enterprise risk management* memberikan arti pada kemampuan untuk mengembangkan modal perusahaan.

Kerangka Kerja *Enterprise Risk Management*

Maulana dan Supangkat (2006) memberikan paparan tentang kerangka kerja *enterprise risk management* berdasarkan pendekatan OCTAVE (*Operationally Critical Threat, Asset, and Vulnerability Evaluation*), yang dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Identifikasi

Identifikasi merupakan proses transformasi ketidakpastian dan isu tentang seberapa baik aset perusahaan dilindungi dari risiko. Tugas yang harus dilakukan adalah identifikasi profil risiko (aset kritis, ancaman terhadap aset, kebutuhan keamanan untuk aset kritis, deskripsi tentang dampak risiko pada perusahaan, dan komponen infrastruktur utama yang berhubungan dengan aset kritis) dan identifikasi informasi perusahaan (kebijakan, praktek dan prosedur keamanan, kelemahan teknologi dan kelemahan perusahaan saat ini).

2. Analisis

Analisis merupakan proses untuk memproyeksikan bagaimana risiko-risiko ekstensif dan bagaimana menggunakan proyeksi tersebut untuk membuat skala prioritas. Tugas dalam proses analisis adalah melakukan evaluasi risiko (nilai-nilai untuk mengukur risiko termasuk analisis terhadap dampak dan peluang) dan skala prioritas risiko (pendekatan pengurangan risiko, menerima atau mengurangi risiko)

3. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan aksi-aksi yang akan diambil untuk meningkatkan perlindungan keamanan aset kritis tersebut. Langkah dalam perencanaan adalah mengembangkan strategi proteksi dapat berupa mengikuti kegiatan asuransi, *budget* dengan membuat anggaran sebagai rambu-rambu untuk menjalankan kegiatan operasional usaha, penentuan jadwal operasional, kriteria sukses, ukuran-ukuran untuk monitor rencana aksi, dan lain sebagainya.

4. Implementasi

Implementasi merupakan proses untuk melaksanakan aksi yang direncanakan untuk meningkatkan keamanan sistem berdasarkan jadwal dan kriteria sukses yang didefinisikan selama perencanaan risiko. Implementasi menghubungkan antara perencanaan dengan monitor dan kontrol.

5. Monitor

Proses monitor akan melakukan pengawasan terhadap implementasi perencanaan untuk menentukan kinerja saat ini dan meninjau ulang data perusahaan sebagai tanda adanya risiko baru dan perubahan risiko yang ada. Langkah dalam proses monitor adalah melakukan eksekusi rencana aksi secara lengkap, mengambil data (data untuk melihat jalur

rencana aksi terkini, data tentang indikator risiko utama) dan laporan-laporan terkini dan indikator risiko utama.

6. Kontrol

Upaya untuk mengontrol risiko adalah proses yang didesain agar personil melakukan penyesuaian rencana aksi dan menentukan apakah merubah kondisi perusahaan akan menyebabkan timbulnya risiko baru. Langkah dalam proses monitor risiko adalah analisis data (analisis laporan terkini dan analisis indikator risiko), membuat keputusan (keputusan tentang rencana aksi dan keputusan tentang identifikasi risiko baru), dan melakukan eksekusi keputusan yang terdiri dari kegiatan untuk mengkomunikasikan keputusan, mengimplementasikan perubahan rencana aksi, dan memulai aktivitas untuk mengidentifikasi risiko.

Keberadaan *Enterprise Risk Management* dalam Kegiatan Bisnis

Perusahaan dalam menjalankan bisnis yang dimiliki tidak mungkin lepas dari risiko yang dihadapi. Risiko antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain dapat berbeda-beda sesuai dengan karakteristik perusahaan yang bersangkutan. Risiko perusahaan yang bergerak pada bidang ritel berbeda dengan perusahaan perbankan. Pada perusahaan ritel sebagai bisnis yang bergerak pada bidang eceran memiliki penjualan dalam bentuk tunai. Hal ini mengakibatkan perusahaan ritel tidak memiliki risiko adanya kerugian piutang tidak terbayar oleh pelanggan. Perusahaan ritel memiliki risiko berupa barang yang hilang karena dicuri pelanggan atau karyawan dalam kegiatan operasi usaha yang dimiliki. Pada perusahaan yang menjalankan bisnis perbankan, ada kemungkinan dana yang dipinjamkan kepada nasabah tidak terbayar atau mengakibatkan kredit macet sebagai bentuk risiko yang harus dihadapi.

Manajemen perusahaan sebaiknya tidak perlu ragu dengan risiko yang dimiliki dalam operasional bisnis. Risiko yang dimiliki dalam operasional bisnis memang tidak dapat dihilangkan tetapi dapat diminimalisasi atau dicegah. Risiko bisnis umumnya bersifat melekat atau ada karena keberadaan perusahaan serta karakteristik yang dimiliki. Pada perusahaan yang menjual produk eceran tentunya risiko kehilangan barang dagangan sangat besar baik, sedangkan pada perusahaan yang bergerak sebagai distributor ada risiko adanya piutang yang besar sehingga ada tingkat piutang tidak tertagih yang besar pula. Kemampuan dalam mengelola risiko bisnis (*enterprise risk management*) adalah modal penting bagi manajemen perusahaan untuk meminimalisasi atau mencegah timbulnya risiko. Bila manajemen perusahaan mampu mengembangkan *enterprise risk management* dengan baik maka akan mampu meningkatkan kinerja yang dimiliki perusahaan termasuk kinerja keuangan sebagai tujuan dari operasional bisnis yang dilakukan (Maulana dan Supangkat, 2006).

Perusahaan dalam menjalankan bisnis memiliki keinginan untuk mendapatkan laba maksimal, yang juga sebagai tolok ukur dari kinerja keuangan. Bila laba yang diperoleh tinggi memberikan informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan juga tinggi, demikian pula sebaliknya bila laba yang diperoleh rendah memberikan informasi bahwa kinerja perusahaan yang bersangkutan juga rendah. Risiko bisnis yang muncul akan mendatangkan kerugian atau biaya di luar operasional perusahaan yang membuat laba perusahaan makin berkurang atau bahkan menyebabkan posisi perusahaan menjadi rugi. Kemampuan untuk mengembangkan *enterprise risk management* yang memberikan arti positif dalam rangka meminimalisasi atau mencegah timbulnya risiko membuat perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya di luar operasional atau kerugian sehingga laba yang dicapai dapat maksimal sebagai tanda bahwa

perusahaan juga mampu menciptakan kinerja keuangan yang maksimal pula.

Peran Auditor Internal dalam *Enterprise Risk Management*

Peran *enterprise risk management* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam operasional bisnis melalui upaya untuk meminimalisasi atau mencegah timbulnya risiko yang merugikan perusahaan membuat *enterprise risk management* perlu dikembangkan. Pengembangan *enterprise risk management* dapat dilakukan dengan memanfaatkan peran dari auditor internal yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor internal adalah salah satu fungsi dari perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi operasional perusahaan sehingga tidak ada pelanggaran terhadap aturan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan peran yang dimiliki, auditor internal tampak jelas memiliki peran berkaitan dengan *enterprise risk management* melalui upaya untuk mengurangi kerugian karena risiko dicurangi karyawan dalam menjalankan tugas yang dimiliki (Beasley dkk, 2006).

Ada beberapa karyawan dalam bekerja memiliki perilaku untuk berbuat sesuatu yang menguntungkan karyawan sendiri meskipun harus merugikan perusahaan. Perilaku yang tidak baik dari karyawan tersebut muncul karena adanya keterbatasan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap karyawan serta adanya risiko yang telah melekat dalam operasional karyawan berupa keterbatasan untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku karyawan yang merugikan. Karyawan dalam bekerja juga memiliki informasi lebih banyak karena langsung berhadapan dengan pekerjaan yang dimiliki. Informasi yang lebih banyak tersebut sering digunakan oleh karyawan untuk melakukan perilaku yang menguntungkan kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan perusahaan.

Keberadaan auditor internal akan mendatangkan manfaat untuk menunjang *enterprise risk management* terutama dalam rangka meminimalisasi bahkan menghilangkan risiko dicurangi oleh karyawan. Auditor internal berbeda dengan audit keuangan yang lebih berfokus pada kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Auditor internal lebih berfokus pada upaya untuk melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan dalam menjalankan bisnis dalam segala aspek termasuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh karyawan. Hal ini akan menyebabkan adanya kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan sebagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan saat menjalankan kegiatan bisnis.

Pengawasan yang dilakukan memberikan tunjangan pada *enterprise risk management* tidak hanya mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, tetapi juga tindak pencegahan yang dibutuhkan sehingga di masa mendatang tidak terjadi kecurangan yang merugikan kembali dari perilaku karyawan. Kegiatan yang dilakukan oleh auditor internal akan mendatangkan berbagai informasi penting tentang kecurangan karyawan yang merugikan perusahaan di masa sekarang. Informasi tersebut akan menjadi dasar yang penting bagi manajemen perusahaan untuk melakukan berbagai pengembangan yang berkaitan dengan desain pengendalian sehingga upaya untuk menghindari risiko adanya kecurangan karyawan sebagai bagian dari *enterprise risk management* dapat diciptakan.

Auditor internal berkaitan dengan tugas pengawasan operasional yang dimiliki untuk waktu yang berkesinambungan akan terus memiliki pengalaman tentang hal-hal yang dapat muncul sebagai risiko dalam bisnis. Hal ini menyebabkan auditor internal memiliki peranan penting dalam *enterprise risk management*. Auditor internal dengan pengalaman yang dimiliki mampu mengidentifikasi risiko-risiko perusahaan dalam

berbisnis. Kondisi yang ada menyebabkan ada membuat auditor internal mampu memenuhi tahapan awal dari sebuah pengembangan *enterprise risk management*. Kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat muncul dalam operasional perusahaan akan mendatangkan manfaat berupa kemampuan untuk mengambil keputusan tentang strategi yang sesuai sebagai upaya meminimalisasi atau bahkan menghindari risiko yang akan merugikan perusahaan.

Auditor internal memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan secara keseluruhan. Hal ini akan mendatangkan manfaat berkaitan dengan pengumpulan informasi mengenai berbagai hal yang pernah dialami oleh perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lainnya. Informasi yang terkumpul tersebut akan mendatangkan kemampuan untuk melakukan prediksi terhadap risiko yang dapat muncul di masa mendatang serta mendatangkan kerugian bagi perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut, maka *enterprise risk management* dapat dikembangkan dengan baik.

Pengawasan yang dilakukan auditor internal akan mampu menemukan kecenderungan penurunan kinerja perusahaan untuk masa-masa tertentu. Kecenderungan penurunan akan menjadi risiko perusahaan di masa mendatang, sehingga sebelum hal itu terjadi kecenderungan penurunan tersebut kembali di masa mendatang, maka auditor internal dapat mengembangkan berbagai strategi sebagai wujud dari *enterprise risk management* guna meminimalisasi atau bahkan menghindari risiko yang merugikan di masa mendatang.

Auditor internal memiliki peran dalam *enterprise risk management* karena perluasan fungsi yang dimiliki. Beasley, dkk (2006) menyatakan bahwa auditor internal bukan hanya berfungsi sebagai *watchdog* atau fungsi pengawas operasional perusahaan saja, tetapi juga pengelola dari berbagai

risiko bisnis yang muncul termasuk untuk memberikan usulan tentang berbagai upaya yang harus dilakukan sebagai langkah mengatasi risiko-risiko bisnis tersebut. Kondisi yang ada memberikan penegasan tentang peran auditor internal dalam *enterprise risk management*.

Profesionalisme Auditor Internal sehingga Berperan dalam *Enterprise Risk Management*

Auditor internal akan mampu mendatangkan peran seperti yang diharapkan berkaitan dengan *enterprise risk management* apabila mampu menjalankan nilai-nilai profesionalisme mencakup: kepatuhan pada standar profesi, adanya kompetensi yang memadai, kemampuan menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak lain, pengembangan pendidikan sesuai dengan bidang yang dimiliki, serta kemampuan bertindak profesional. Auditor internal harus mampu mematuhi aturan atau kode etik yang dimiliki dalam menjalankan tugas. Kepatuhan terhadap kode etik akan membuat auditor internal mampu berperilaku tentang hal-hal yang seharusnya dilakukan dan menghindari hal-hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan (Budisusetyo, dkk, 2005). Hal ini akan mendatangkan kemampuan untuk berlaku jujur dan lebih penting lagi profesional dalam rangka melakukan tindak pengawasan untuk menghasilkan berbagai temuan berkaitan dengan risiko, sehingga *enterprise risk management* dapat dikembangkan dengan baik.

Auditor internal hendaknya memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup serta berkomunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait. Kemampuan dan pengalaman yang cukup akan membuat auditor internal mampu mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang dimiliki, sehingga pada akhirnya mampu mengembangkan *enterprise risk management* dengan baik.

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik akan menyebabkan auditor internal mampu menggali berbagai informasi dari pihak yang terkait mengenai risiko yang dapat muncul sehingga ada kemampuan melakukan deteksi terhadap risiko tersebut sebagai sarana untuk mengembangkan *enterprise risk management* dengan baik.

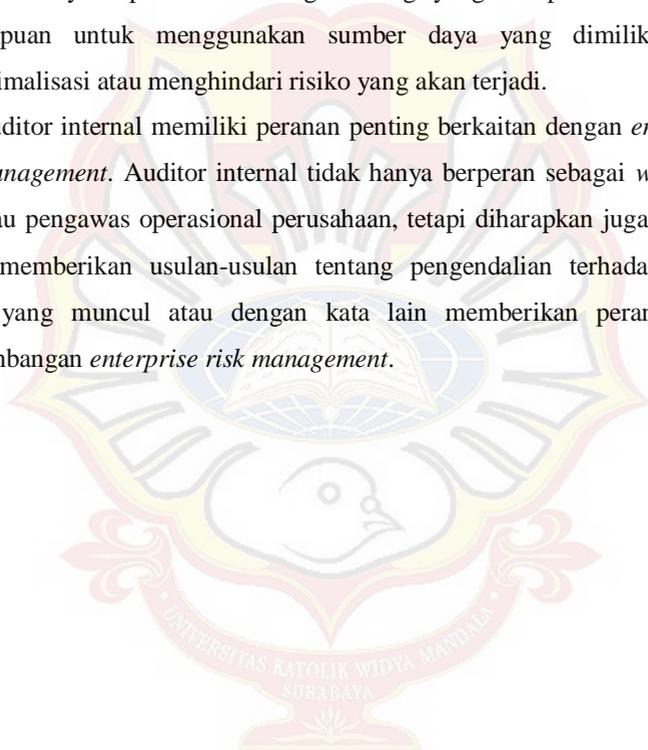
Lingkungan bisnis yang terus berubah juga menyebabkan adanya risiko bisnis yang makin berkembang. Auditor internal hendaknya juga mampu berlaku profesional melalui upaya untuk mengembangkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki tentang perkembangan bisnis yang diharapkan berguna berkaitan dengan pemahaman terhadap risiko bisnis. Hal ini menyebabkan auditor internal dapat mengembangkan berbagai strategi pemeriksaan terhadap operasional perusahaan yang juga memiliki fokus pada adanya perkembangan risiko bisnis, sehingga pada akhirnya mampu mengembangkan *enterprise risk management* dengan baik.

Auditor internal harus juga bersikap independen yaitu tidak dapat dipengaruhi oleh pihak yang lain sehingga mampu menciptakan obyektivitas temuan dalam menjalankan tugas yang dimiliki. Apabila auditor internal tidak mampu berlaku independen maka auditor internal membuka celah berkaitan dengan risiko bisnis sehingga *enterprise risk management* tidak dapat dikembangkan dengan baik. Adanya kemampuan untuk bersikap independen akan menyebabkan auditor internal tidak dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkaitan sehingga obyektif dalam melakukan pemeriksaan guna menemukan atau mendeteksi kecurangan yang terjadi sebagai akibat dari risiko operasional perusahaan atau dengan kata lain informasi yang diperlukan dalam rangka mengembangkan *enterprise risk management* dapat dicapai dengan baik.

SIMPULAN

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional tidak dapat lepas dari risiko yang berbagai macam atau bentuk sehingga mendatangkan kerugian. Perusahaan harus mampu mengembangkan *enterprise risk management* yaitu pemilihan berbagai strategi yang mampu mendatangkan kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki, guna meminimalisasi atau menghindari risiko yang akan terjadi.

Auditor internal memiliki peranan penting berkaitan dengan *enterprise risk management*. Auditor internal tidak hanya berperan sebagai *watchdog* saja atau pengawas operasional perusahaan, tetapi diharapkan juga mampu untuk memberikan usulan-usulan tentang pengendalian terhadap risiko bisnis yang muncul atau dengan kata lain memberikan peran dalam pengembangan *enterprise risk management*.



DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, W., 2008, *Audit Internal*, BPFE, Yogyakarta.
- Akmal, 2006, *Pemeriksaan Internal (Audit Internal)*, PT Indeks kelompok Gramedia, Jakarta.
- Beasley, M.S, R. Clune, D.R. Hermanson, 2006, **The Impact of Enterprise Risk Management on the Internal Audit Function**, *Institute of Internal Audit*, February: 1-26.
- Budisusetyo, S., Basuki, dan Hendaryatno, 2005, **Internal Auditor dan Dilema Etika**, *Ventura*, Vol 8, No 1, April: 1-20.
- Habibburrochman, 2007, **Evaluasi Peran Auditor Intern dalam Menilai Risiko Bisnis Perbankan di BPR Syahriah**, Diakses dari: <http://watchdog.stitiv.ac.id/library/modul/evaluasi%20peran%20auditor%20intern%20dalam%20menilai.pdf>, pada tanggal 20 Agustus 2009.
- Maulana, M.M dan S.H. Supangkat, 2006, **Permodelan Framework Manajemen Risiko Teknologi Informasi untuk Perusahaan di Negara Berkembang**, *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Indonesia*, Mei: 121-126.
- Messier, Glover, dan Prawitt, 2004, *Jasa Auditing dan Assurance: Pendekatan Sistematis*, Buku Dua Edisi ke Empat, Terjemahan, Salemba Empat, Jakarta.
- Pasaribu, H., 2002, **Pengaruh Profesionalisme Satuan Pengawasan Intern dan Pelaporan Hasil Pemeriksaan terhadap Keefektifan Pengendalian Pelaksanaan Anggaran: Suatu Penelitian Empiris**, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Volume XXI, NO 2, September: 27-40.
- Reding, K.F., P.J. Sobel, U.L. Anderson, M.J. Head, S. Ramamoorti, M. Salamsick, 2007, *Internal Auditing: Assurance and Consulting Service*, 2007, Maintland Avenue, Florida.

Sawyer, L., M.A. Dittenhofers, J.H. Sheiner, 2005, *Audit Internal*,
Terjemahan, Salemba Empat, Jakarta.

